

Makalah Sahabat Awam 59

KESEMBUHAN ILAHI

bagian 2

2. Kesembuhan dalam Perjanjian Lama

DALAM Perjanjian Lama, pelayanan kesembuhan ilahi juga banyak terjadi seperti kesembuhankesembuhan yang terkenal dalam kasus *Elia* dan Janda di Sarfat, *Eliza* dan perempuan Sunem, dan Penyembuhan *Naaman*. Namun dalam PL pelayanan kesembuhan termasuk jarang dilakukan oleh para imam, raja dan nabi dan tidak mendapat prioritas penting dalam pemberitaan.

Penyakit dalam Perjanjian Lama sering dianggap sebagai *hukuman Tuhan* maupun karena *disebabkan dosa manusia*. Dalam PL pandangan umum tentang manusia dan penyakit masih primitif sehingga dapat dimaklumi kalau setiap gejala kelainan tubuh dianggap ada kaitannya dengan halhal yang bersifat roh atau dirasuk setan. Namun, *dalam PL tidak semua penyakit dikaitkan dengan itu*, sebab banyak juga yang disebutkan tanpa dikaitkan dengan sebabsebab tertentu.

DOSA HAWA & ADAM

Penyakit dengan jelas terlihat dalam awal kitab Kejadian sebagai dihasilkan oleh dosa Hawa dan Adam. Kita melihat bahwa saat itu hukuman yang diterima manusia adalah: (1) Manusia akan *mati* (sakit tua); (2) Wanita akan *sakit kalau melahirkan*; dan (3) *Perjuangan hidup* (sakit karena kelelahan). Semua ini terjadi sebagai akibat dunia yang telah dikutuk sehingga harus diolah dengan jerih payah, jadi kondisi dunia maupun mahluknya telah sakit.

Salah satu penyakit yang kemudian mendapat stigmatisasi dosa adalah penyakit *Kusta*. Dalam kasus demikian kesembuhan diminta melalui campur tangan Tuhan, yaitu bertobat kembali kepada Tuhan. Sejak itu banyak penyakit sebenarnya

terjadi karena penyebab yang diakibatkan dunia yang rusak, contohnya adalah *penyakit mabuk anggur* yang dialami *Nuh* terjadi setelah ada fermentasi akibat hukuman dunia karena air bah yang menyebabkan radiasi matahari bebas menyerang bumi dan isinya.

Sakit Jiwa

Dalam PL ada beberapa kasus gangguan kejiwaan/gila yang dicatat, seperti misalnya yang dialami *Saul* (1Sam 18 dst.) dan *Nebukadnezar* (Dan.4:2837), ini dianggap sebagai akibat penolakan dan hukuman Tuhan juga.

Dirasuk Roh

Kasus kelainan jiwa *Saul* juga sering disebut sebagai *dirasuk roh jahat* (1.Sam.16:1415). Namun, berbeda dengan PB memang kasus kerasukan roh jahat juga tidak banyak dibicarakan dalam PL.

Kesembuhan PL

Karena dalam PL ada kesan seakan-akan semua kelainan tubuh sebagai dihasilkan oleh dosa, maka proses kesembuhannya juga selalu dikaitkan dengan pengampunan dosa dan penghiburan Tuhan. Doa kesembuhan umumnya dikaitkan dengan kesadaran akan kesalahan dan dosa dan permintaan ampun kepada Tuhan:

"TUHAN, janganlah menghukum aku dalam geramMu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan murkaMu; sebab anak panahMu menembus aku, tanganMu telah turun menimpa aku. Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarahMu, tidak ada yang selamat pada tulangtulangku oleh karena dosaku; sebab kesalahanku telah menimpa kepalaku; semuanya seperti beban berat yang menjadi terlalu berat bagiku. Lukalukaku berbau busuk, bernanah oleh karena kebodohanku" (Mzm.38:26)

"... Engkau menghajar seseorang dengan hukuman karena kesalahannya, dan menghancurkan keelokannya sama seperti gegat; sesungguhnya, setiap manusia adalah kesiasiaan belaka." (Mzm.39:912)

Pemazmur juga menyiratkan bahwa kesembuhan dari Tuhan sebagai jawab permintaan ampun menyebabkan umat menyadari adanya pengampunan dosa:

"TUHAN, Allahku, kepadaMu aku berteriak minta tolong, dan Engkau telah menyembuhkan aku." (Mzm. 30:26)

"Dialah yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu." Mzm.103: 3)

Bahkan *Pemazmur* juga memberi kesan bahwa orang percaya tidak akan mengalami kesakitan:

"Banyak kesalahan diderita orang fasik, tetapi orang yang percaya kepada TUHAN dikelilinginya dengan kasih setia. Bersukacitalah dalam TUHAN dan bersoraksorailah, hai orang-orang jujur!" (Mzm.32:111).

Nabi Yesaya juga mengatakan pandangannya mengenai penyakit yang mirip dengan *Pemazmur*:

"Tidak seorangpun yang tinggal di situ akan berkata: "Aku sakit," dan semua penduduknya akan diampuni kesalahannya." (Yes.33:24)

Jelas dari beberapa contoh diatas bahwa sakit-penyakit dalam PL cenderung ditafsirkan sebagai akibat kesalahan dan dosa manusia dan kesembuhan dikaitkan dengan pengasih dan pengampunan dosa. Namun, dalam PL juga tersirat bahwa tidak semua penyakit dikaitkan dengan dosa dan hukuman Tuhan, sebab di beberapa

bagian kita dapat melihat bahwa penyakit dapat disembuhkan dengan caracara lain seperti dipijit, dibalut, atau diolesi minyak.

"Dari telapak kaki sampai kepala tidak ada yang sehat: bengkak dan bilur dan luka baru, tidak dipijit dan tidak dibalut dan tidak ditaruh minyak." (Yes.1:6)

Yehezkiel menyiratkan sama:

"Hai anak manusia, Aku telah mematahkan tangan kekuatan Firaun, raja Mesir, dan lihat, tangannya itu tidak dibalut supaya sembuh kembali, tidak ada yang memasang pembalut supaya kuat kembali untuk mengacungkan pedang." (Yeh.30:21)

Penggunaan ramuan/jamu kelihatannya juga menjadi bagian dari proses kesembuhan PL sejak lama.

"Kemudian berkatalah Yesaya: "Ambillah sebuah kue ara!" Lalu orang mengambilnya dan ditaruhnya pada barah itu, maka sembuhlah ia." (2Raj.20:7;Yes.38:21)

Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa PL memandang manusia secara utuh (holistik):

"TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi mahluk yang hidup." (Kej.2:7)

Manusia bukanlah dikotomi roh dan tubuh, tetapi manusia adalah 'mahluk yang hidup' yang mempunyai ikatan holistik pula dengan nafas sang Pencipta, itulah sebabnya penyakit sering dianggap sebagai terganggunya holisme itu dan kesembuhan dianggap sebagai usaha untuk memulihkan kembali holisme manusia dengan Tuhan.

Tetapi, terlihat bahwa penyakit bukan selalu terkait dengan soal iman dan dosa yang harus disembuhkan secara iman dan pengampunan, tetapi juga disembuhkan dengan pengobatan, pembalutan, peminyakan, maupun dengan ramuan/jamu. Namun, kesan pemulihan Tuhan nampaknya dominan di PL.

"Efraim tertindas, diremukkan oleh hukuman, sebab ia berkeras untuk berjalan mengikuti kesiasiaan. ... Ketika Efraim melihat penyakitnya, dan Yehuda melihat bisulnya, maka pergilah Efraim ke Asyur dan mengutus orang kepada Raja 'Agung'. Tetapi iapun tidak dapat menyembuhkan kamu dan tidak dapat melenyapkan bisul itu dari padamu." (Hos.5:1113)

Sumber:

Makalah Sahabat Awam (MSA) edisi 59.

Copyright © Herlianto, YABINA Ministry.

Dipublikasikan oleh <http://www.geocities.com/thisisreformed/>